



## Mengidentifikasi Aktivitas Ekonomi Masyarakat di Daerah Pinggiran Rel Kereta Api Kelurahan Pulo Brayan Kota Kecamatan Medan Barat

### *Identifying Economic Activities of the Community in the Areas Surrounding the Railway Tracks, Pulo Brayan Village, West Medan District*

Anju Diah Natalia Panjaitan<sup>1\*</sup>, Vita Nurliana<sup>2</sup>, Ahmad Fauzi Sinuraya<sup>3</sup>, Grace Indah Situmeang<sup>4</sup>,  
Rud Sahanaia Sari Nona<sup>5</sup>

Universitas Negeri Medan

Email : [anjuuupanjaitann@gmail.com](mailto:anjuuupanjaitann@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [vitanurliana20@gmail.com](mailto:vitanurliana20@gmail.com)<sup>2</sup>, [ahmadfauzisinurayaa@gmail.com](mailto:ahmadfauzisinurayaa@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[graceindahsitumeang@gmail.com](mailto:graceindahsitumeang@gmail.com)<sup>4</sup>, [sahanaia120@gmail.com](mailto:sahanaia120@gmail.com)<sup>5</sup>

---

#### Article Info

##### Article history :

Received : 29-03-2025

Revised : 31-03-2025

Accepted : 02-04-2025

Published : 05-04-2025

#### Abstract

*This study aims to identify the economic activities of the community in the area on the outskirts of the Pulo Brayan Kota railway, West Medan District, and to analyze the conditions of slum settlements in the area. The research method used is a qualitative approach with data collection through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the condition of settlements on the outskirts of the railway is uninhabitable with poor sanitation and high population density. The economic activities of the community are dominated by the informal sector such as street vendors, collectors of used goods, and daily laborers with low income levels and varying levels of education. This study concludes that the conditions of slum settlements and the economic activities of the community are interrelated and require government intervention in the form of infrastructure improvements, improving the quality of life, and empowering the community's economy.*

**Keywords : Economic Activity, Poverty, Slums**

---

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aktivitas ekonomi masyarakat di daerah pinggiran rel kereta api Kelurahan Pulo Brayan Kota, Kecamatan Medan Barat, serta menganalisis kondisi permukiman kumuh di wilayah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi permukiman di pinggiran rel kereta api tidak layak huni dengan sanitasi buruk dan kepadatan penduduk tinggi. Aktivitas ekonomi masyarakat didominasi sektor informal seperti pedagang kaki lima, pengumpul barang bekas, dan buruh harian dengan tingkat pendapatan rendah serta tingkat pendidikan yang bervariasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kondisi permukiman kumuh dan aktivitas ekonomi masyarakat saling terkait dan memerlukan intervensi pemerintah dalam bentuk perbaikan infrastruktur, peningkatan kualitas hidup, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat.

**Kata Kunci : Aktivitas Ekonomi, Kemiskinan, Permukiman Kumuh**



## **PENDAHULUAN**

Permukiman kumuh merupakan permasalahan kompleks yang dihadapi oleh banyak kota di negara berkembang, termasuk Indonesia. Pertumbuhan penduduk yang pesat, tingkat kemiskinan yang tinggi, dan urbanisasi yang tidak terkendali menjadi faktor utama penyebabnya (Mc Gee, 1971 dalam Simollah, 2011: tidak ada halaman). Permukiman di pinggiran rel kereta api seringkali menjadi representasi nyata dari kondisi ini, dengan masalah sosial dan ekonomi yang saling terkait yang dihadapi oleh penduduknya. Menurut Luthfi' Mutaali dan Arif Rahman Nugroho (2019), permukiman adalah kumpulan manusia di kota maupun desa, lengkap dengan aspek sosial, spiritual, dan nilai budaya.

Kondisi permukiman kumuh ini diperparah dengan keterbatasan akses terhadap layanan dasar seperti air bersih, sanitasi yang layak, dan fasilitas kesehatan (UN-Habitat, 2003). Selain itu, masyarakat yang tinggal di permukiman kumuh seringkali menghadapi masalah pengangguran, pendidikan yang rendah, dan akses terbatas terhadap layanan keuangan (Rahman & dkk, 2019). Hal ini menciptakan lingkaran kemiskinan yang sulit untuk diputuskan.

Sebagai contoh, permukiman kumuh di pinggiran rel kereta api di Pulo Brayan Kota, Medan Barat, menjadi perhatian khusus karena lokasinya yang rentan terhadap bahaya kecelakaan kereta api dan kondisi lingkungan yang tidak sehat. Aktivitas ekonomi masyarakat di kawasan ini juga terbatas, dengan sebagian besar penduduk bekerja di sektor informal dengan pendapatan yang tidak menentu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi permukiman yang dihuni masyarakat di daerah pinggiran rel kereta api Pulo Brayan Kota dan mengkaji aktivitas ekonomi masyarakat baik dari segi pekerjaan, pendapatan, dan pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi akademisi, pemerintah, dan pelaku usaha dalam merumuskan kebijakan dan program yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di permukiman kumuh.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif, dengan tujuan memberikan Gambaran mengenai Aktivitas Ekonomi Masyarakat di Daerah Pinggiran Rel Kereta Api Kelurahan Pulo Brayan Kota Kecamatan Medan Barat.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian adalah Masyarakat yang tinggal di Daerah Pinggiran Rel kereta api kelurahan Pulo Brayan Kota, Kecamatan Medan Barat. Sampel dalam penelirtian ini ditentukan dengan metode Simple Random Sampling, yaitu Teknik pengambilan sampel secara acak Tanpa memandang karakteristik individu dalam populasi. Dalam metode ini, setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel.



### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan Wawancara dan Dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Masyarakat untuk mengetahui Aktivitas Ekonomi yang ada di Daerah Pinggiran Rel Kereta Api, Kelurahan Pulo Brayan Kota, Medan barat.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini Menggunakan deksriptif Kualitatif yaitu dengan menggambarkan dan menjelaskan fenomena sosial dan ekonomi yang terjadi di daerah pinggiran rel kereta api berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, dan dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, triangulasi metode dengan menggunakan kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta triangulasi waktu melalui pengamatan berulang. Teknik ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai aktivitas ekonomi masyarakat di daerah pinggiran rel kereta api.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sosial dan Ekonomi Masyarakat Pinggiran Rel Kereta Api**

Masyarakat yang tinggal di pinggiran rel kereta api umumnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan kondisi ekonomi yang lemah. Mayoritas hanya menamatkan pendidikan dasar atau menengah pertama, sehingga akses mereka ke pekerjaan formal sangat terbatas. Akibatnya, mereka bergantung pada pekerjaan sektor informal seperti buruh cuci, pemulung, tukang parkir, tukang bangunan, atau pedagang keliling. Pendapatan dari pekerjaan ini tidak tetap dan sangat bergantung pada keberuntungan serta kondisi pasar harian. Misalnya, seorang pedagang bakso keliling dapat memperoleh antara Rp100.000 hingga Rp150.000 per hari, namun jumlah ini belum termasuk modal yang harus diputar kembali untuk hari berikutnya. Sementara itu, buruh cuci hanya mendapatkan penghasilan ketika ada permintaan, sehingga tidak ada kepastian pendapatan setiap hari.

Sebagian kecil masyarakat memiliki usaha mikro seperti warung kecil-kecilan atau berjualan makanan ringan. Namun, modal usaha yang terbatas dan lokasi yang kurang strategis menyebabkan pendapatan mereka tidak stabil. Usaha sederhana seperti menjual gorengan atau menjaga warung memerlukan pengorbanan besar karena penghasilan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan harian. Beberapa warga bahkan menggabungkan berbagai sumber penghasilan, seperti berjualan gorengan sambil mengumpulkan barang bekas, demi mencukupi kebutuhan hidup.

### **Kehidupan Keluarga dan Tanggungan**

Sebagian besar keluarga di wilayah ini memiliki jumlah anak yang cukup banyak, rata-rata dua hingga empat orang, yang sebagian besar masih berstatus pelajar. Hal ini menjadi beban ekonomi tambahan karena kebutuhan pendidikan, transportasi, dan kebutuhan anak lainnya tetap



harus dipenuhi meskipun penghasilan orang tua tidak mencukupi. Beberapa keluarga juga memiliki anak yang telah lulus sekolah namun belum bekerja, yang menambah beban karena belum dapat membantu ekonomi keluarga.

Karena keterbatasan ekonomi, peran perempuan dalam rumah tangga sangat penting. Banyak ibu rumah tangga yang turut bekerja meskipun hanya sebatas pekerjaan tidak tetap seperti mencuci baju, menjual jajanan, atau memulung barang bekas. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat partisipasi perempuan dalam menopang ekonomi rumah tangga, sekaligus menggambarkan ketidakcukupan penghasilan suami sebagai pencari nafkah utama.

### **Kondisi Tempat Tinggal dan Lingkungan**

Tempat tinggal masyarakat di pinggiran rel umumnya bersifat darurat dan seadanya. Beberapa mengontrak rumah sederhana karena keterbatasan dana, sementara yang lain membangun rumah secara swadaya di atas lahan negara atau milik PT KAI tanpa izin resmi. Bangunan biasanya sempit, berdinding tripleks atau papan bekas, dengan sanitasi yang minim dan akses air bersih yang terbatas. Beberapa rumah sudah milik sendiri, namun tidak layak huni karena belum pernah direnovasi akibat kendala biaya. Situasi ini menyebabkan masyarakat rentan terhadap berbagai risiko lingkungan, seperti kebakaran, banjir, dan bahaya kecelakaan dari kereta api.

Meskipun demikian, masyarakat di kawasan ini umumnya memiliki solidaritas sosial yang tinggi. Mereka saling membantu, berbagi informasi tentang peluang kerja, dan memiliki ikatan komunitas yang kuat karena tinggal dalam kondisi dan ruang hidup yang serupa. Namun, kondisi ini juga membawa konsekuensi pada kesehatan, pendidikan anak, dan kestabilan mental karena tekanan hidup yang tinggi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang tinggal di kawasan pinggiran rel kereta api hidup dalam kondisi sosial dan ekonomi yang sangat terbatas. Mereka sebagian besar menempati lahan ilegal atau tidak resmi di sepanjang rel kereta api karena tidak memiliki kemampuan ekonomi untuk menyewa atau membeli rumah di kawasan yang lebih layak. Permukiman di area ini umumnya padat, sempit, dan dibangun secara swadaya dengan bahan bangunan seadanya, sehingga rentan terhadap berbagai risiko, seperti kecelakaan kereta api, kebakaran, banjir, dan penggusuran oleh pihak berwenang. Selain itu, keterbatasan akses terhadap fasilitas umum seperti air bersih, sanitasi, listrik, serta layanan pendidikan dan kesehatan memperburuk kualitas hidup mereka. Kondisi ini mencerminkan masalah struktural yang kompleks, di mana kemiskinan, keterbatasan lahan, dan kurangnya perhatian kebijakan berpadu menjadi penyebab utama tumbuhnya permukiman informal di area berbahaya seperti jalur rel kereta api. Oleh karena itu, penanganan masalah ini tidak dapat dilakukan secara sepihak, melainkan harus melibatkan pendekatan multidimensi yang mengedepankan kemanusiaan, keadilan sosial, dan keberlanjutan lingkungan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, G.A., & Meiji, N.H.P. (2023). Strategi Bertahan Hidup Keluarga Miskin di Tepi Rel Kereta Api Sekitar Stasiun Pasar Senen. *Journal of Sociology Research and Education*, 10(2), 105-115.
- Fahik, T. D. S., et al. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Masyarakat Bermukim Di Sempadan Rel Kereta Api Jl. Batang Hari – Jl. Karya Timur, Kecamatan Blimbing Kota Malang. *UPSCALES Journal*, 1(1), 24-35.
- Malau, W., & Afrilisa, R. (2015). Keadaan Sosial Budaya Penduduk Pinggir Rel Kereta Api Kelurahan Pulo Brayan Kota Kecamatan Medan Barat. *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 1(2), 111-123. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthropos>
- Nancy, Yonada. (2023). *Perbedaan Sektor Formal dan Informal di Indonesia*. Jakarta: Tirto Ide.
- Peran Ekonomi Dalam Kehidupan*. (20 Desember 2022). Universitas Medan Area (UMA). Diakses tanggal 4 April 2025, <https://manajemen.uma.ac.id/2022/12/peran-ekonomi-dalam-kehidupan/>.
- Pratama, A., dan Lestari, B. (2021). Aksesibilitas Masyarakat Pinggiran Rel Kereta Api Terhadap Fasilitas Kesehatan di Jakarta Pusat. *Jurnal Geografi*, 18(2), 112-125. <http://doi.org/10.15294/jgeog.v18i2.30123>
- Rahman, F., dan Dewi, R. (2023). Pengaruh Relokasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Terdampak Proyek Pengembangan Jalur Kereta Api di Makassar. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 14(1), 35-48. <https://doi.org/10.29259/jpm.v14i1.1234>
- Simanjuntak, A., & Amal, B. K. (2017). Strategi bertahan hidup penghuni pemukiman kumuh. Buddayah: *Jurnal Pendidikan Antropologi*, 1(1), 57–65.
- Utari, A., Daulay, M., & Ismahani, S. (2024). Moral Masyarakat Pinggir Rel Kereta Api Lingkungan III Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Kecamatan Medan Timur Kota Medan. Triwikrama: *Jurnal Ilmu Sosial*, 4(8), 61-70.